

## PENGARUH AKTIVITAS BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA

*Sri Septiyaningsih*

*Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta*

*sriseptise@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mengetahui: 1) Pengaruh aktivitas belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa. 2) Pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa. 3) Pengaruh aktivitas belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2013 yang berjumlah 79 mahasiswa. Instrumen penelitian berupa angket yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan regresi ganda yang telah memenuhi uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji homoskedastisitas dan uji multikolinearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa, dengan nilai  $t_{hitung}$  2,865 dan nilai signifikansi sebesar 0,005 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa, dengan nilai  $t_{hitung}$  4,936 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan aktivitas belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2013 UNY dengan nilai  $F_{hitung}$  32,305 signifikansi sebesar 0,000. Besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,459 atau 45,9%. Hasil ini mengindikasikan bahwa prestasi belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel aktivitas belajar dan kemandirian belajar sebesar 45,9%, sedangkan sisanya 54,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: Aktivitas, Kemandirian, Prestasi Belajar Mahasiswa

### ***THE EFFECTS OF THE LEARNING ACTIVITY AND AUTONOMY ON THE LEARNING ACHIEVEMENT OF STUDENTS***

**Abstract:** This study aimed to find out: 1) the effect of the learning activity on the students' learning achievement, 2) the effect of the learning autonomy on the students' learning achievement, and 3) the effects of the learning activity and autonomy on the students' learning achievement. The research respondents were all 2013 admission year students of economics education with a total of 79 students. The research instrument was a questionnaire of which the validity and reliability had been assessed. The data were analyzed by multiple regression through the analysis assumption tests, comprising tests of normality, linearity, homoscedasticity, and multicollinearity. The results of the study were as follows. 1) There was a significant positive effect of the learning activity on the students' learning achievement, with  $t_{observed} = 2.865$  and a significance value of 0.005. 2) There was a significant positive effect of the learning autonomy on the students' learning achievement, with  $t_{observed} = 4.936$  and a significance value of 0.000. 3) There was a significant positive effect of the learning activity and autonomy on the learning achievement among 2013 admission year students of economics education, YSU, with  $F_{observed} = 32.305$  and a significance value of 0.000. The coefficient of determination ( $R^2$ ) was 0.459 or 45.9%. The result indicated that the students' learning achievement could be accounted for by the variables of the learning activity and autonomy by 45.9%, while the remaining 54.1% was accounted for by other variables not under study.

Keywords: Learning Activity, Learning Autonomy, Learning Achievement

## PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa adanya pendidikan manusia tidak dapat hidup berkembang dan maju. Pendidikan bagi bangsa Indonesia saat ini merupakan salah satu bidang yang harus dikembangkan, karena disinilah kualitas SDM akan dibentuk dan ditingkatkan karena pendidikan merupakan wadah dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional mempunyai tujuan yang jelas, hal ini tercantum pada UU No.20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jelaslah bahwa pendidikan itu merupakan wadah untuk membentuk manusia Indonesia yang mempunyai akhlak yang mulia, kreatif serta memiliki wawasan luas, sehingga pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasar Undang-undang No.20 pasal 3 tahun 2003. Keberhasilan belajar dapat dilihat salah satunya dengan prestasi belajar. Prestasi belajar ditentukan oleh faktor internal beserta usaha yang dilakukannya (Mulyasa, 2006: 193). Aktivitas belajar merupakan salah satu dari faktor internal tersebut, dan penting pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidik yang berhasil haruslah dapat membuat bagaimana mahasiswanya ikut melakukan kegiatan belajarnya secara aktif dan juga mandiri.

Pembelajaran yang baik dapat dilihat dari aktivitas belajar dalam mengikuti pembelajaran dan juga kemandirian belajarnya. Menurut Sardiman (2006: 95) "Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas". Berarti aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Dalam hal kegiatan belajar, menurut Rousseau (dalam Sardiman, 2006: 96) juga memberikan penjelasan bahwa "Segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri baik secara rohani maupun teknis". Hal ini berarti menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif, tanpa adanya aktivitas maka proses belajar tidak mungkin terjadi. Karena dengan aktivitas belajar keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran akan meningkat. Selain aktivitas belajar yang mempengaruhi keberhasilan belajar, kemandirian belajar juga merupakan faktor yang berasal dari diri individu yang mempengaruhi prestasi belajar. Berdasarkan Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, ayat 1, menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional mempunyai tujuan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mengedepankan kemandirian belajar siswa dalam usaha mengembangkan kecerdasan spiritual, kepribadian, pengendalian diri maupun akhlak mulia yang merupakan komponen-komponen dalam aspek kecerdasan emosional (*soft skill*) di samping kecerdasan intelektual.

Sesuai dengan isi dari undang-undang di atas menjelaskan bahwa dalam pembelajaran kemandirian belajar itu hal yang penting guna mengembangkan kecerdasan spiritual, kepribadian, pengendalian diri, maupun akhlak mulia. Adapun belajar di perguruan tinggi, mahasiswa sebagai manusia dewasa, harus mampu untuk bersikap mandiri termasuk mandiri dalam belajar. Dalam kegiatan belajar mahasiswa harus memiliki kesadaran, motivasi serta

kemauan untuk belajar mandiri. Kemandirian belajar berkaitan dengan bagaimana mahasiswa bersikap mandiri ketika pembelajaran, kemampuan untuk mencari tambahan sumber belajar yang relevan selain dari yang disampaikan dosen. Lemahnya sikap belajar mandiri berdampak pula pada lemahnya kegiatan belajar di perkuliahan, kurangnya kepercayaan kemampuan pada diri sendiri, ketergantungan terhadap orang lain serta sikap malas belajar. Adanya sikap mandiri pada diri mahasiswa maka akan mencapai tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan dan dengan adanya kemandirian belajar yang tinggi maka akan diikuti pula dengan prestasi belajar yang tinggi. Menurut Priyanto (2007: 63) dalam belajar mandiri mahasiswa dituntut untuk mampu mandiri dalam hal sebagai berikut:

- a. Mengakses materi dan sumber belajar
- b. Memahami materi belajar
- c. Mengaktualisasi diri di dalam kelas
- d. Merekam materi pelajaran yang dibaca dan diterangkan
- e. Mengerjakan tugas
- f. Belajar bersama dengan sejawat mahasiswa (belajar kelompok)
- g. Berdiskusi dan berargumentasi
- h. Membaca dan menulis karya ilmiah
- i. Mempersiapkan dan mengikuti ujian
- j. Menganalisis dan menindaklanjuti hasil ujian

Adapun kualitas belajar dapat dilihat salah satunya melalui prestasi belajar. Kualitas belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi dalam hal ini ditunjukkan oleh IPK. Ada beberapa pengkategorian IPK yang berdasarkan buku Peraturan Akademik UNY tahun 2011 untuk S1 yaitu rentang nilai 2,00-2,75 sebagai kategori memuaskan, rentang nilai 2,76-3,50 sebagai kategori sangat memuaskan dan rentang nilai 3,51-4,00 sebagai kategori *cumlaude*. IPK menunjukkan juga kualitas belajar mahasiswa.

IPK yang optimal dapat menunjukkan kualitas belajar mahasiswa yang baik, sebaliknya IPK yang kurang optimal dapat menunjukkan kualitas belajar mahasiswa yang kurang baik. IPK pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2013 untuk semester 6 terdapat IPK dari tingkat rendah, sedang dan tinggi sehingga hal ini tentu menjadi masalah karena seharusnya mahasiswa pendidikan ekonomi mendapatkan nilai dan juga IPK yang optimal. Penulis juga mencoba membandingkan dengan perolehan IPK mahasiswa jurusan pendidikan akuntansi dan mahasiswa jurusan pendidikan administrasi perkantoran angkatan 2013 semester 6. Berdasarkan data IPK semester 6 untuk jurusan pendidikan ekonomi, pendidikan akuntansi dan pendidikan administrasi perkantoran dapat diketahui bahwa jumlah mahasiswa yang memperoleh IPK dengan predikat *cumlaude* untuk jurusan pendidikan ekonomi sebanyak 17,7% dari 79 mahasiswa, pendidikan akuntansi sebanyak 57,7% dari 111 mahasiswa dan untuk pendidikan administrasi perkantoran sebanyak 75,35% dari 81 mahasiswa. IPK predikat sangat memuaskan pada jurusan pendidikan ekonomi sebanyak 81%, pendidikan akuntansi sebanyak 42,3% dan pendidikan administrasi perkantoran sebanyak 24,7%. Pada jurusan pendidikan ekonomi masih ada mahasiswa yang memperoleh IPK dengan predikat memuaskan saja yaitu 1,3%.

IPK merupakan salah satu faktor prestasi belajar mahasiswa. Faktor penyebab rendahnya IPK tersebut diduga karena rendahnya aktivitas belajar dan rendahnya kemandirian belajar. Hal ini sesuai dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2013 UNY mengenai aktivitas belajar dan kemandirian belajar.

Mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2013, ternyata masih ada mahasiswa saat perkuliahan berlangsung terlihat pasif atau dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar diperkuliahan masih rendah, sebagai contoh untuk kegiatan visual dan kegiatan mendengarkan

(*listening*) masih ada mahasiswa yang kurang memperhatikan maupun mendengarkan penjelasan materi dari dosen, mereka sibuk sendiri bermain HP ataupun bicara dengan teman, kemudian untuk kegiatan lisan (*oral*) misalnya mereka enggan bertanya kepada dosen apabila menemui kesulitan dengan materi yang diberikan dan apabila dosen bertanya mereka hanya diam dan tidak menjawab pertanyaan dari dosen tersebut. Untuk kegiatan mental hanya beberapa mahasiswa saja yang terlibat aktif memberikan tanggapan saat presentasi kelompok berlangsung.

Masih ada mahasiswa yang enggan untuk mencari/mengakses materi selain dari yang disampaikan dosen dengan tujuan menambah materi dan juga untuk dapat belajar mandiri, masih banyak mahasiswa yang belajar hanya apabila ada ujian tengah semester maupun ujian akhir semester saja atau istilahnya SKS (Sistem Kebut Semalam). Selain itu, apabila dosen memberikan soal untuk dikerjakan masih banyak dari mahasiswa yang meniru hasil jawaban temannya, dan apabila dosen memberikan tugas individu masih ada mahasiswa yang menyalin hasil pekerjaan tugas yang dikerjakan temannya tanpa berusaha mencari sumber referensi yang relevan.

Berdasarkan beberapa penyebab yang mempengaruhi belum optimalnya prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2013 UNY, faktor aktivitas belajar dan kemandirian belajar yang rendah diduga mempengaruhi perolehan prestasi belajar pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2013 UNY yang belum optimal. Berdasarkan uraian di atas, jelaslah pendidikan dan pengajaran itu seharusnya lebih memperhatikan aktivitas belajar dan juga kemandirian belajar agar dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal. Faktor aktivitas belajar dan kemandirian belajar akan berbanding lurus dengan prestasi belajar mahasiswa. Mahasiswa yang aktivitas belajarnya tinggi cenderung dapat menyelesaikan kesulitan belajarnya, sebagai contoh mahasiswa akan menanyakan materi yang dianggap sulit kepada dosen agar dapat menguasai kompetensi sehingga ia mampu mencapai prestasi yang optimal. Begitu pula dengan kemandirian belajar yang tinggi maka mahasiswa mampu mendayakan kemampuannya untuk memperoleh prestasi belajar yang optimal. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Aktivitas Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta”**.

## METODE

Penelitian ini termasuk penelitian *Ex-post Facto*, penelitian ini bertujuan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2013 yang berjumlah 79 mahasiswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang digunakan untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap aktivitas belajar dan kemandirian belajar. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Langkah menyusun kisi-kisi adalah dengan mendefinisikan secara operasional variabel-variabel yang akan diteliti berdasarkan teori yang telah disusun sebelumnya. Kemudian masing-masing variabel dijabarkan dalam indikator-indikator yang ditunjukkan dengan beberapa pernyataan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis Regresi Ganda dengan tujuan menganalisis lebih dalam pengaruh yang terdapat dalam variabel bebas terhadap variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Aktivitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa

Berdasarkan deskripsi data penelitian persentase tertinggi dari aktivitas belajar berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 49% atau sebanyak 39 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi

belajar mahasiswa. Hasil tersebut ditunjukkan oleh koefisien 0,138 yang bernilai positif dan t hitung sebesar 2,865 dengan signifikansi 0,005 atau kurang dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi aktivitas belajar maka semakin tinggi pula prestasi belajar mahasiswa tersebut. Sebaliknya jika aktivitas belajar rendah maka prestasi belajar mahasiswa tersebut juga akan rendah.

Aktivitas belajar merupakan bagian dari faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Menurut Mulyasa (2006: 193) menyatakan bahwa keberhasilan belajar itu akan ditentukan oleh faktor diri (internal) beserta usaha yang dilakukannya.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Renny Nofitasari (2011) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara aktivitas belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi semester VI Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan analisis tabulasi silang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Tabulasi Aktivas Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa**

X <sub>1</sub>	y memuaskan		Sangat Memuaskan		Cumlaude		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat Tinggi	0	0,0	2	2,5	5	6,3	7	8,9
Tinggi	0	0,0	30	38,0	9	11,4	39	49,4
Sedang	1	1,3	29	36,7	3	3,8	33	41,8
Rendah	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Sangat rendah	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Total	1	1,3	61	77,2	17	21,5	79	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa aktivitas belajar pada kategori sedang, prestasi belajar mahasiswa berada pada kategori sangat memuaskan sebanyak 29 mahasiswa (36,7%); aktivitas belajar pada kategori tinggi, prestasi belajar mahasiswa berada pada kategori sangat memuaskan sebanyak 30 mahasiswa (38,0%) dan aktivitas belajar mahasiswa pada kategori sangat tinggi, prestasi belajar mahasiswa berada pada kategori *cumlaude* sebanyak 5 mahasiswa (6,3%). Indikator aktivitas belajar yang paling tinggi dan paling rendah dapat diketahui melalui jumlah skor jawaban semua responden pada masing-masing indikator, adapun skor indikator tertinggi terdapat pada indikator *listening activities* pada pernyataan angket nomer 8 dengan skor 251 dan juga indikator *writing activities* pada pernyataan angket nomer 11 dengan skor 242, sedangkan untuk indikator yang terendah terdapat pada indikator *oral activities* pada pernyataan angket nomer 6 dengan skor 201 dan juga *emotional activities* pada pernyataan angket nomer 20 dengan skor 198.

Berdasarkan variabel aktivitas belajar dapat diketahui bahwa mahasiswa A dengan aktivitas belajar sedang memiliki prestasi belajar dengan kategori memuaskan. Berdasarkan jawaban angket mahasiswa A pada variabel aktivitas belajar dapat diketahui indikator *oral activities* dan *mental activities* rendah, hal tersebut dapat disebabkan karena mahasiswa A kurang berpartisipasi dalam memberikan pendapatnya saat diskusi berlangsung dan juga enggan bertanya apabila belum mengerti, karena mahasiswa A kurang percaya diri, hal ini juga diperkuat dengan jawaban hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2013 UNY mengenai aktivitas belajar mahasiswa A tersebut. Namun, mahasiswa A mempunyai kelebihan pada indikator *writing activities*.

2. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa

Berdasarkan deskripsi data penelitian presentase tertinggi dari kemandirian belajar berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 55,7% atau sebanyak 56 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hasil tersebut ditunjukkan oleh koefisien 0,314 yang bernilai positif dan t hitung sebesar 4,936 dengan signifikansi 0,000 atau kurang dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar maka semakin tinggi pula prestasi belajar mahasiswa tersebut. Sebaliknya kemandirian belajar rendah maka prestasi belajar mahasiswa tersebut juga akan rendah. Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori dari Umar Tirtarahardja dan La Sulo (2005: 50) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi akan mampu membuat keputusan dalam proses pembelajarannya dan juga dapat bertanggung jawab akan keputusan yang diambil untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Shohih Febriansyah (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi akuntansi siswa kelas XI IPS SMAN Muhammadiyah Wonosobo. Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan analisis tabulasi silang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3. Tabulasi Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa**

X <sub>2</sub>	y memuaskan		Sangat Memuaskan		Cumlaude		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat Tinggi	0	0,0	0	0,0	8	10,1	8	10,1
Tinggi	0	0,0	47	59,5	9	11,4	56	70,9
Sedang	1	1,3	13	16,5	0	0,0	14	17,7
Rendah	0	0,0	1	1,3	0	0,0	0	1,3
Sangat rendah	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Total	1	1,3	61	77,2	17	21,5	79	100,0

Berdasarkan tabel 26 dapat diketahui bahwa kemandirian belajar pada kategori rendah, prestasi belajar mahasiswa berada pada kategori sangat memuaskan sebanyak 1 mahasiswa (1,3%); kemandirian belajar pada kategori sedang, prestasi belajar mahasiswa berada pada kategori sangat memuaskan sebanyak 13 mahasiswa (16,5%). Kemandirian belajar pada kategori tinggi, prestasi belajar mahasiswa berada pada kategori sangat memuaskan sebanyak 47 mahasiswa (59,5%) dan kemandirian belajar mahasiswa pada kategori sangat tinggi, prestasi belajar mahasiswa berada pada kategori *cumlaude* sebanyak 8 mahasiswa (10,1%). Indikator kemandirian belajar yang paling tinggi dan paling rendah dapat diketahui melalui jumlah skor jawaban semua responden pada masing-masing indikator, adapun skor indikator tertinggi terdapat pada indikator tidak bergantung pada orang lain pada pernyataan angket nomer 1 dengan skor 251, nomer 2 skor 263 dan nomer 3 skor 251. Sedangkan untuk indikator yang terendah terdapat pada indikator berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri pada pernyataan angket nomer 12 dengan skor 202 dan nomer 13 skor 213.

Berdasarkan variabel kemandirian belajar dapat diketahui bahwa mahasiswa A dengan kemandirian belajar sedang memiliki prestasi belajar dengan kategori memuaskan. Berdasarkan jawaban angket mahasiswa A pada variabel kemandirian belajar dapat diketahui untuk indikator disiplin, melakukan kontrol diri, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri rendah, dapat disebabkan juga karena mahasiswa A tersebut mau mengerjakan soal ataupun mencari tambahan materi apabila dosen menugaskan, dan juga untuk mengevaluasi hasil belajar serta berusaha menghilangkan rasa malas dalam melaksanakan belajar mandiri juga masih kurang. Namun mahasiswa A mempunyai kelebihan pada indikator tidak bergantung pada orang lain.

3. Pengaruh Aktivitas Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa
- Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan aktivitas belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan dengan hasil dari uji F yang diperoleh nilai F hitung sebesar 32,305 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000 atau nilai signifikansi  $F < 0,05$ . Hasil pengujian regresi ganda menunjukkan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,459 atau 45,9%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan besarnya sumbangan efektif dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Sumbangan efektif dari kedua variabel bebas yaitu aktivitas belajar dan kemandirian belajar mempengaruhi 45,9% prestasi belajar mahasiswa sedangkan sisanya sebesar 54,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar seperti perhatian, minat, motif, persepsi, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori dari Mulyasa (2006: 190) yang menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Menurut Slameto (2010: 54-71) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan:

- 1) Faktor Intern (faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar) yaitu meliputi:
  - a) Faktor jasmaniah, terdiri atas faktor kesehatan dan cacat tubuh.
  - b) Faktor psikologis, terdiri atas intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, persepsi, kematangan dan kesiapan.
  - c) Faktor kelelahan, terdiri dari kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
- 2) Faktor Ekstern (faktor dari luar siswa) terdiri dari:
  - a) Faktor keluarga yaitu cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
  - b) Faktor sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
  - c) Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Aktivitas belajar dan kemandirian belajar merupakan bagian dari faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Menurut Mulyasa (2006: 193) menyatakan juga bahwa keberhasilan belajar itu akan ditentukan oleh faktor diri (internal) beserta usaha yang dilakukannya. Aktivitas belajar dan kemandirian belajar yang tinggi akan memicu mahasiswa menjadi aktif, tekun dan mandiri dalam belajar sehingga prestasi belajar yang dicapai mahasiswa akan tinggi pula.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Hanugraha (2013) yang menyimpulkan 1) Ada pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. 2) Ada pengaruh yang signifikan antara aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar.

#### SIMPULAN:

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta. Karena diperoleh nilai koefisien 0,183 yang bernilai positif dan dapat diketahui nilai  $t$  hitung sebesar 2,865 dengan nilai signifikansi 0,005 yang berarti  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa diterima. Jadi apabila aktivitas belajar meningkat maka prestasi belajar mahasiswa juga meningkat.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta. Karena diperoleh nilai koefisien 0,314 yang bernilai positif dan dapat diketahui nilai  $t$  hitung sebesar 4,936 dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa diterima. Jadi apabila kemandirian belajar meningkat maka prestasi belajar mahasiswa juga meningkat.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan aktivitas belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta. Nilai  $F$  hitung sebesar 32,305 dengan signifikansi 0,000. signifikansi  $F < 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan. Nilai koefisien determinasi 0,459 hal ini berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 45,9% dan sisanya 54,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel aktivitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa, oleh karena itu untuk indikator variabel aktivitas belajar yang masih rendah perlu mendapat perhatian lebih, yaitu pada indikator *oral activities* dan *emotional activities*, sehingga diharapkan dosen mampu mendorong mahasiswa untuk berani menyampaikan pendapatnya saat diskusi berlangsung misalnya dengan memberikan *point plus* kepada mahasiswa yang aktif saat diskusi.
2. Kemandirian belajar mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2013 UNY berdasarkan kategori kecenderungan variabel sebagian besar sudah termasuk pada kategori tinggi, namun masih ada mahasiswa yang kemandirian belajarnya pada kategori rendah, sehingga diharapkan mahasiswa untuk meningkatkan lagi kemandirian belajarnya, guna memperoleh hasil belajar yang optimal, karena kemandirian termasuk faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar.
3. Prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2013 UNY sebagian besar sudah mencapai kategori sangat memuaskan, akan tetapi masih ada mahasiswa yang prestasi belajarnya pada kategori memuaskan, sehingga diharapkan mahasiswa untuk meningkatkan lagi aktivitas belajar dan juga kemandirian belajarnya agar prestasi belajar yang diperoleh optimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Febriansyah, S. 2015. *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Wonosobo Tahun 2014/2015*. Skripsi. Dipublikasikan: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hanugraha, D.P. 2013. *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Sragen Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Dipublikasikan: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mulyasa. 2006. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nofitasari, R. 2011. *Pengaruh Aktivitas Belajar dan Kemandirian dalam Mengerjakan Tugas terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Semester VI FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Skripsi. Dipublikasikan: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Priyanto. 2007. *Peningkatan Potensi Mahasiswa*. Padang: UNP Press.
- Sardiman A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tirtarahardja, U. & La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.